



## Munculnya Calon Tunggal di Pilkada Batang Hari Tahun 2024: Analisis pada Perspektif *Seek Efficiency* dalam Pembentukan Koalisi Partai Politik

Syabina Laura Fajri <sup>1\*</sup>, Dimas Subekti <sup>2</sup>, Cholillah Suci Pratiwi <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Politik, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Politik, Universitas Jambi, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [syabinalaura.f@gmail.com](mailto:syabinalaura.f@gmail.com)

**Abstrac:** *The emergence of a single candidate in the 2024 Batang hari Regional Election represents an interesting illustration of political party strategies in responding to local democratic dynamics. This study aims to analyze the formation of a grand political coalition through the seek efficiency perspective, referring to the concept of political efficiency proposed by (Pamungkas & Parlindungan, 2011). This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, documentation, and online media analysis. The findings reveal that the establishment of a grand coalition supporting the incumbent pair, Fadhil Arief and Bakhtiar, was primarily motivated by political efficiency considerations in utilizing resources such as time, energy, and cost. Cross-party cooperation was viewed as a strategic measure to enhance campaign effectiveness and strengthen electoral support. For core parties such as PPP and NasDem, this efficiency became more evident once the coalition operated with proper coordination and proportional role distribution. Overall, the study illustrates that coalition formation in Batang Hari reflects a form of rational political behavior oriented toward effectiveness and efficiency, as well as an effort to strengthen local democratic stability through productive political collaboration.*

**Keywords:** *Political Coalition; Political Efficiency; Regional Election; Seek Efficiency; Single Candidate.*

**Abstrak:** Fenomena munculnya calon tunggal dalam Pilkada Batang Hari tahun 2024 menjadi potret menarik dari strategi partai politik dalam menghadapi dinamika demokrasi di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan koalisi besar partai politik melalui perspektif *seek efficiency* (mencari efisiensi) dengan merujuk pada teori efisiensi politik yang dikemukakan oleh (Pamungkas & Parlindungan, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan penelusuran media daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan koalisi besar untuk mendukung pasangan petahana Fadhil Arief–Bakhtiar didorong oleh pertimbangan efisiensi politik dalam penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan biaya. Kerja sama lintas partai dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kampanye serta memperkuat basis dukungan elektoral. Bagi partai inti seperti PPP dan NasDem, efisiensi tersebut semakin terasa setelah koalisi berjalan dengan koordinasi yang baik dan pembagian peran yang proporsional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembentukan koalisi partai politik di Batang hari merupakan bentuk rasionalisasi politik yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi, sekaligus menjadi upaya memperkuat stabilitas demokrasi lokal melalui sinergi politik yang produktif.

**Kata kunci:** Calon Tunggal; Efisiensi Politik; Koalisi Partai Politik; Pilkada; Seek Efficiency

### 1. LATAR BELAKANG

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem demokrasi Indonesia karena menjadi sarana bagi masyarakat untuk menentukan pemimpinnya secara langsung. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena munculnya calon tunggal semakin sering terjadi dan menjadi perhatian publik. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia, pada Pilkada 2024 terdapat 37 daerah yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon (Detik News, 2024). Kondisi ini

menunjukkan bahwa kompetisi elektoral tidak selalu berjalan secara ideal dan bahkan mencerminkan adanya perubahan pola strategi partai politik dalam menghadapi kontestasi lokal. Fenomena ini sekaligus menandakan bahwa dinamika demokrasi elektoral di tingkat daerah tidak hanya ditentukan oleh partisipasi pemilih, tetapi juga oleh konfigurasi politik partai-partai pengusung di tingkat lokal.

Dalam konteks tersebut, partai politik dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan strategi pemenangan dengan kondisi politik yang dinamis. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pembentukan koalisi besar sebagai bentuk efisiensi politik. Koalisi partai sering kali terbentuk karena pertimbangan pragmatis, yaitu upaya untuk mengoptimalkan peluang kemenangan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya politik seperti biaya, tenaga, dan waktu. Pola ini sejalan dengan teori *seek efficiency* yang dijelaskan oleh (Pamungkas & Parlindungan, 2011), yang menegaskan bahwa efisiensi politik merupakan bentuk rasionalitas partai dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan politiknya.

Fenomena ini dapat diamati secara jelas dalam Pilkada Kabupaten Batang Hari tahun 2024, di mana hampir seluruh partai politik membentuk koalisi besar untuk mendukung pasangan calon petahana Fadhil Arief dan Bakhtiar. Koalisi besar tersebut tidak hanya memperkuat dukungan elektoral bagi pasangan petahana, tetapi juga menjadi strategi bersama dalam menghemat biaya kampanye, memperpendek waktu koordinasi, dan mengoptimalkan tenaga kader di lapangan. Dengan demikian, kerja sama lintas partai dapat dipahami sebagai upaya mencari efektivitas dan efisiensi politik di tengah terbatasnya sumber daya partai di tingkat lokal.

Meski strategi efisiensi politik membawa dampak positif terhadap koordinasi dan stabilitas pemerintahan, fenomena calon tunggal juga menimbulkan refleksi terhadap kualitas demokrasi lokal. Berdasarkan laporan (Kompas, 2024), fenomena calon tunggal berpotensi mengurangi ruang kompetisi politik yang sehat dan dapat memengaruhi tingkat partisipasi pemilih. Namun, di sisi lain, pembentukan koalisi besar dapat dipahami sebagai bentuk rasionalisasi politik yang bertujuan menjaga stabilitas pemerintahan daerah dan efektivitas pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis munculnya calon tunggal pada Pilkada Batang Hari 2024 melalui perspektif *seek efficiency* dalam pembentukan koalisi partai politik, guna memahami bagaimana efisiensi politik menjadi salah satu faktor kunci dalam dinamika demokrasi lokal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Fenomena pembentukan koalisi partai politik dalam Pilkada dapat dijelaskan melalui teori efisiensi politik. Menurut (Pamungkas & Parlindungan, 2011), efisiensi politik merupakan kemampuan aktor politik dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, baik waktu, tenaga, maupun biaya, untuk mencapai tujuan kekuasaan dan kestabilan pemerintahan. Dalam konteks pemilihan kepala daerah, konsep ini menjelaskan mengapa partai-partai cenderung membentuk koalisi besar guna mengurangi risiko politik dan meningkatkan efektivitas dukungan elektoral. Hal ini sejalan dengan teori koalisi yang dikemukakan (Riker, 1962), bahwa partai akan membentuk minimum winning coalition untuk memenangkan kekuasaan dengan pembagian keuntungan yang efisien.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis motif *seek efficiency* atau pencarian efisiensi dalam pembentukan koalisi partai politik pada Pilkada Batang Hari 2024. Pendekatan ini digunakan karena mampu menjelaskan makna dan alasan rasional di balik keputusan politik partai secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan penelusuran media daring. Data diperoleh dari berbagai pihak yang memahami dinamika pembentukan koalisi, baik dari unsur partai politik maupun pengamat politik lokal.

Analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Melalui metode ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai efisiensi politik dalam pembentukan koalisi yang melahirkan calon tunggal di Pilkada Batang Hari.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motif *seek efficiency* atau mencari efisiensi dalam pembentukan koalisi partai politik pada Pilkada Batang Hari tahun 2024 menggambarkan adanya kecenderungan partai-partai untuk menggunakan sumber daya politik secara lebih hemat dan efektif. Dua partai politik utama yang menjadi pengusung pasangan calon petahana pada Pilkada Batang Hari tahun 2024, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai NasDem, memiliki keterkaitan langsung secara struktural dengan pasangan calon yang diusung. Hubungan ini

menunjukkan adanya sinergi antara kepemimpinan partai dan kandidat yang mencerminkan konsolidasi organisasi dan kesinambungan politik di tingkat daerah.

Calon Bupati Batang Hari, Fadhil Arief, menjabat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Provinsi Jambi. Calon Wakil Bupati, H. Bakhtiar, S.P., merupakan Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Kabupaten Batang Hari. Keterlibatan langsung Fadhil Arief dan Bakhtiar dalam struktur kepemimpinan partai membuat PPP dan NasDem berperan sebagai penggerak utama terbentuknya koalisi besar. Berdasarkan hasil wawancara, kedua partai tersebut tidak menempatkan efisiensi sebagai alasan utama pada awal pembentukan koalisi.

### **Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency*)**

Efisiensi biaya mengagambarkan upaya partai politik untuk menghemat pengeluaran kampanye, logistik, dan biaya operasional lainnya melalui bentuk kerja sama lintas partai. Koalisi besar yang terbentuk di Batang Hari membantu partai-partai berbagai beban pengeluaran politik, sehingga sumber daya finansial dapat digunakan secara lebih efektif.

Partai NasDem menilai bahwa efisiensi biaya merupakan faktor penting dalam keputusan bergabung dengan koalisi besar. Melalui kerja sama antar partai, kegiatan kampanye dan pembiayaan saksi TPS dapat dilakukan secara kolektif, sehingga dana partai dapat dimanfaatkan secara optimal.

*“NasDem menilai efisiensi merupakan bagian penting dari keputusan berkoalisi. Melalui kerja sama antar partai, sumber daya biaya, tenaga, dan waktu bisa digunakan optimal. Koalisi memudahkan pembagian peran termasuk transportasi kampanye, logistik, dan saksi TPS, sehingga kerja partai lebih ringan dan produktif.”* (wawancara tanggal 26 oktober 2025)

Partai Amanat Nasional (PAN) juga menempatkan efisiensi biaya sebagai salah satu pertimbangan utama dalam bergabung ke dalam koalisi besar. Awalnya PAN memiliki calon internal bernama Salim Ismail, namun karena tidak memperoleh rekomendasi dari DPP, partai memutuskan untuk bergabung dengan koalisi pendukung Fadhil–Bahtiar.

*“PAN sebenarnya ada calon, yaitu Salim Ismail dari kader PAN sendiri. Tapi waktu itu DPP tidak memberi rekomendasi, jadi partai tidak bisa maju sendiri. Akhirnya kami ikut bergabung mendukung Fadhil–Bahtiar. Kalau soal efisiensi, memang terasa juga, karena kerja jadi lebih ringan dan biaya kampanye juga bisa dihemat karena dilakukan bersama-sama. Mencalonkan itu juga butuh biaya besar, jadi kalau tanpa dukungan penuh dari DPP, risikonya tinggi bagi partai.”* (Wawancara Sekretaris DPD PAN Kabupaten Batang Hari, Sasmu Irawan Hari, 17 Oktober 2025)

Fakta tersebut juga diperkuat oleh pemberitaan (JambiTV – Disway, 2024) yang menyebutkan bahwa Salim Ismail memang telah menyatakan niat maju dalam Pilkada Batang Hari, namun belum memperoleh rekomendasi resmi dari DPP.

Selain itu, Partai Demokrat turut menegaskan bahwa efisiensi biaya menjadi salah satu alasan penting dalam bergabung ke dalam koalisi besar. Dengan adanya kerja sama lintas partai, pembiayaan kampanye dan mobilisasi massa dapat dibagi sesuai kapasitas masing-masing partai.

*“Salah satu pertimbangan kami memang efisiensi. Melalui koalisi, tugas politik bisa dibagi antarpartai seperti kampanye dan penggalangan massa, jadi beban partai menjadi lebih ringan.”*(Wawancara Sekretaris DPD Partai Demokrat Kabupaten Batang Hari, Quzwaini M., S.P.)

### **Efisiensi Waktu (*Time Efficiency*)**

Efisiensi waktu berkaitan dengan kemampuan partai politik mempercepat proses koordinasi, penentuan strategi, dan pelaksanaan kegiatan politik melalui kerja sama yang terorganisir.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menjelaskan bahwa pada awalnya, efisiensi waktu belum menjadi pertimbangan utama dalam keputusan bergabung ke dalam koalisi besar. Namun setelah koalisi berjalan, manfaat efisiensi baru benar-benar dirasakan karena pembagian tugas dan koordinasi antarpartai menjadi lebih cepat dan terarah.

*“Terkait efisiensi, sebenarnya kita tidak ada alasan khusus bahwa pertimbangan biaya, waktu, atau tenaga menjadi alasan partai bergabung dalam koalisi, namun setelah bergabung dalam koalisi efisiensi baru terasa. Melalui kerja sama antarpartai, koordinasi politik dan pembagian peran kampanye menjadi lebih mudah.”* (Wawancara Sekretaris DPD PPP Kabupaten Batang Hari, Saidina Umar, 16 Oktober 2025)

Partai NasDem juga merasakan hal serupa. Kerja sama antarpartai dianggap mempercepat penyusunan strategi kampanye dan pengambilan keputusan politik. Koordinasi yang sebelumnya memerlukan waktu lama dapat disederhanakan karena dilakukan melalui forum bersama antarpartai pengusung. Sementara itu, Partai Demokrat menilai efisiensi waktu terlihat dari pembagian kegiatan kampanye dan penggalangan massa yang dilakukan secara bergilir. Dengan pembagian peran yang jelas, kegiatan politik menjadi lebih terencana dan tidak saling tumpang tindih antarpartai.

Secara keseluruhan, efisiensi waktu juga tampak dalam tahapan administratif. Koalisi besar membuat proses pendaftaran calon, verifikasi dokumen, dan persiapan logistik menjadi lebih cepat karena semua partai bekerja dalam satu sistem koordinasi.

### **Efisiensi Tenaga (Energy/Resource Efficiency)**

Efisiensi tenaga mencerminkan kemampuan partai untuk mengurangi beban kerja kader dan memperkuat hasil politik melalui pembagian kerja kolektif.

Partai PKB menilai bahwa kerja sama antarpolisi meringankan beban kader dan mempermudah mobilisasi sumber daya di lapangan.

*“Partai PKB kembali mengusung pasangan Fadhil–Bakhtiar karena adanya kesamaan misi yang akan dijalankan ke depan. Sebenarnya dengan bergabung dalam koalisi, biaya, waktu, dan tenaga dapat digunakan lebih efisien. Kerja sama antarpolisi dianggap sebagai strategi untuk meringankan visi dan beban politik dan mencapai tujuan bersama secara lebih efektif.”* (Wawancara Anggota partai DPD PKB Kabupaten Batang Hari, Sirot, 17 Oktober 2025)

Partai Gerindra juga menganggap efisiensi tenaga sebagai dampak nyata dari bergabung dalam koalisi besar. Setelah calon independen yang mereka pertimbangkan gagal memenuhi syarat administrasi, Gerindra memilih bergabung dalam koalisi karena prosesnya lebih ringan dan terkoordinasi.

*“Tahap pertama dibuka, ada yang mendaftar lewat jalur independen, dan berkasnya juga sudah disampaikan ke DPW. Tapi setelah diperiksa, administrasinya tidak memenuhi syarat. Setelah itu baru dibuka pendaftaran tahap kedua, di mana pasangan Fadhil–Bahtiar yang kemudian mendaftar. Efisiensi bukan alasan utama, tapi dengan bergabung, proses politik jadi lebih ringan. Dukungan bersama membuat kerja lebih efektif.”* (Wawancara Sekretaris DPD Partai Gerindra Kabupaten Batang Hari, Ridwan, 23 Oktober 2025)

Data dokumentasi memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan pemberitaan (Bulian.id, 2024), DPC Gerindra Kabupaten Batang Hari membuka pendaftaran bakal calon kepala daerah sejak 2 Mei 2024. Pada tahap awal, Indra Gunawan, salah satu tokoh lokal, datang langsung ke kantor DPC Gerindra Batang Hari untuk mengambil formulir pendaftaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif *seek efficiency* (mencari efisiensi) dalam pembentukan koalisi besar pada Pilkada Batang Hari 2024 muncul sebagai strategi kolektif partai-partai politik untuk mengoptimalkan sumber daya dan memperkuat peluang kemenangan pasangan petahana. Efisiensi biaya tampak dari keputusan partai seperti PAN, PKB, dan Demokrat yang memilih bergabung guna menekan pengeluaran kampanye dan logistik politik. Efisiensi waktu dan tenaga terlihat melalui pembagian tugas serta koordinasi lintas partai yang membuat kegiatan kampanye lebih terjadwal dan beban kader lebih ringan.

Sementara itu, bagi Gerindra, efisiensi menjadi hasil dari penyesuaian strategi setelah calon independen gagal memenuhi syarat administrasi, sehingga partai memilih langkah yang lebih terkoordinasi dengan mendukung Fadhil–Bahtiar. Secara umum, temuan lapangan memperlihatkan bahwa efisiensi bukan hanya soal penghematan sumber daya, tetapi juga wujud adaptasi dan sinergi partai dalam menciptakan stabilitas politik di tingkat daerah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan koalisi besar pada Pilkada Batang Hari 2024 menunjukkan bahwa efisiensi politik menjadi faktor penting dalam strategi partai-partai untuk menghadapi kontestasi elektoral. Koalisi yang terbentuk menggambarkan adanya upaya partai politik untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Melalui kerja sama lintas partai, koordinasi kegiatan kampanye menjadi lebih efektif dan terarah, serta mampu mengurangi potensi gesekan politik antaraktornya. Fenomena calon tunggal yang muncul dalam Pilkada Batang Hari bukan semata menunjukkan lemahnya kompetisi politik, melainkan juga mencerminkan rasionalitas partai dalam menjaga stabilitas pemerintahan daerah. Koalisi besar dipandang sebagai bentuk efisiensi politik yang mendukung keberlanjutan pembangunan dan memperkuat hubungan antara eksekutif dan legislatif.

Namun demikian, penting bagi seluruh pihak untuk tetap memperhatikan aspek partisipasi masyarakat agar kualitas demokrasi lokal tetap terjaga. Ke depan, diharapkan proses pembentukan koalisi tidak hanya berorientasi pada efisiensi politik, tetapi juga mendorong keterbukaan, kompetisi yang sehat, serta keseimbangan antara kepentingan partai dan aspirasi publik.

## DAFTAR FERENSI

- Ambardi, K. (2009). *Mengungkap politik kartel: Studi tentang sistem kepartaian Indonesia era reformasi*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Budiatri, A. P. (2016). Koalisi partai politik dalam sistem presidensial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(1), 41–58. <https://doi.org/10.14203/jpp.v13i1.530>
- Firmanzah. (2012). *Marketing politik: Antara pemahaman dan realitas*. Yayasan Obor Indonesia.
- Gatra.com. (2024, Juli 10). Kompak daftar tiga partai, Fadhil-Bakhtiar gagal pecah kongsi. <https://www.gatra.com/news-598304-regional-kompak-daftar-tiga-partai-fadhil-bakhtiar-gagal-pecah-kongsi.html>

- Haris, S. (2014). *Partai, pemilu, dan parlemen era reformasi*. Yayasan Obor Indonesia.
- JambiTV – Disway. (2024, Mei 4). Maju Pilbup Batang Hari, Salim mengaku dapat restu Ketua DPW PAN. *JambiTV – Disway*. <https://jamnitv-disway.co.id> (Jika ada URL berbeda, silakan koreksi)
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). *Data daerah dengan calon tunggal pada Pilkada serentak 2024*. <https://www.kpu.go.id>
- Kompas.com. (2024, Juni 18). Pilkada tanpa penantang, tantangan demokrasi di daerah. <https://www.kompas.com>
- Mietzner, M. (2013). *Money, power, and ideology: Political parties in post-authoritarian Indonesia*. NUS Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1nthsj>
- Mujani, S., Liddle, R. W., & Ambardi, K. (2012). *Kuasa rakyat: Analisis perilaku pemilihan dalam Pemilu 1999–2009*. Mizan.
- Pamungkas, S., & Perlindungan, M. (2011). *Efisiensi politik dan perilaku rasional dalam pemilu lokal di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Riker, W. H. (1962). *The theory of political coalitions*. Yale University Press.
- Setiawan, A. (2020). Dinamika koalisi politik dalam pemilihan kepala daerah di Indonesia. *Jurnal Politik*, 6(2), 231–249. <https://doi.org/10.7454/jp.v6i2.191>
- Sinar Harapan. (2024, Juli 2). Minim lawan, calon petahana unggul tanpa kompetisi di Pilkada. <https://www.sinarharapan.co>
- Tempo.co. (2024, Juni 30). Fenomena calon tunggal dalam Pilkada 2024, cerminan politik rasional atau minim kompetisi? <https://nasional.tempo.co>
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2024). *Fenomena calon tunggal dalam demokrasi lokal: Antara rasionalitas dan kompetisi politik*. <https://www.uinjkt.ac.id>